
Di dalam kitab Al-Bidaayah wan Nihaayah disebutkan sebagai berikut:

كان من خبرهم أن رسول الله ص كان قد بعث العلاء بن الحضرمي إلى ملكه المندير بن ساوي العبدي، و أسلم على يديه و أقام فيهم الإسلام و العدل، فلم توفي رسول الله ص، توفي المندير بعده بقليل.


و كان قد حضر عندَه في مرضه عمرو بن العاص. فقال له: يا عمرو، هل كان رسول الله ص يجعل للمريض شيءًا

فلَمَا مَاتُ الْمُنَذِرُ ارْتَدَّ أَهْلُ الْبَحْرِينِ وَ مَلَكَوْا عَلَيْهِمُ الْغَرِّوُرَ،
وَ هُوَ الْمُنَذِرُ بْنُ التَّعْمَانِ بْنُ الْمُنَذِرِ. وَقَالَ قَاِلُهُمْ: لَوْ كَانَ مُحَمَّدٌ بْيَأَ مَا مَاتَ. وَ لَمْ يَبْقَ بِهَا بَلْدَةٌ عَلَى النَّبَاتِ سَوِى

Namun setelah Al-Mundzir wafat, penduduk Bahrain berubah menjadi murtad dan mereka mengangkat Al-Gharuur, yaitu Al-Mundzir bin Nu'man bin Mundzir menjadi raja mereka. Ada diantara mereka yang berkata, "Seandainya Muhammad itu betul seorang Nabi, pastilah dia tidak akan mati". Dan tidak ada satupun dari daerah yang berada di Bahrain yang penduduknya tetap memegang keislamannya kecuali satu kota saja, yaitu kota Juwaatsaa. Kota inilah yang pertama kali mengadakan shalat Jum'at dari sekian banyak orang-orang yang murtad, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Ibnu 'Abbas sebagai berikut:

"عن ابن عباس أنه قال: إن أول جمعة جمعت بعد جمعة في مسجد رسول الله ص في مسجد عبد القيس بحواثي من البحرانيين. البخاري 1: 215

Dari 'Ibnu 'Abbas, bahwasanya ia berkata, "Sesungguhnya yang pertama kali diadakan shalat Jum'at setelah di masjidnya Rasulullah SAW adalah masjidnya 'Abdul Qais di kota Juwaatsaa di negeri Bahrain". [HR. Bukhari juz 1, hal. 215]
رجل منهم يقال لعبد الله بن حذف، أحد بن يبي بك بن كلاب، وقد اشتاد عليه الجوع:

Seluruh penduduk yang murtad telah mengepung kota Juwaatsaa ini dan memboikotnya. Sampai-sampai makananpun tidak boleh masuk kepada mereka sehingga membuat mereka menderita kelaparan, sampai Allah memberikan jalan keluar kepada mereka. Ada salah seorang dari mereka, yaitu 'Abdullah bin Hadzaf, seorang laki-laki yang berasal dari Bani Bakar bin Kilaab membacakan sya'irnya dalam keadaan lapar:

الآ أبلغ أبا بكر رسولًا - و في يان المدينة أجمعين
فهل لكم إلى قوم كرام - قعود في جوانا محصرين
كان دماءهم في كل فج - شعاش الشمس يغشى الناظرين
توكلنا على الرحمن انا - قد وجدنا الصبر للتمو كلينا

Apakah tidak ada yang dapat membawa berita kepada Abu Bakar,
Dan penduduk Madinah seluruhnya.
Adakah diantara kalian yang memperhatikan suatu kaum yang mulia,
Yang terduduk di kota Juwaatsaa dalam keadaan terkepung.
Seolah-olah darah mereka mengalir di mana-mana,
Laksana cahaya matahari yang menutupi orang yang melihatnya,
Kami bertawakkal kepada Allah yang Maha Pemurah, sungguh kami,
Kami mendapati keshabaran selalu bersama orang-orang yang bertawakkal.

و قد قام فيهم رجل من أشرافهم، وهو الجارود بن المعلى، و كان ممّن هاجروا إلى رسول الله ص خطيباً و
Kemudian salah seorang dari pembesar mereka mengumpulkan kaumnya, lalu berdiri berpidato di hadapan mereka, yaitu Al-Jaaruud bin Al-Ma'alliy, dia termasuk orang yang pernah hijrah kepada Rasulullah SAW, dia berkata, "Wahai keturunan 'Abdul Qais, aku bertanya kepada kalian tentang suatu perkara, tolong berikan jawabannya jika kalian mengetahuinya, dan tolong jangan kalian jawab jika kalian tidak mengetahuinya". Mereka berkata, "Ya, silahkan bertanya". Dia berkata, "Tahukah kalian, bahwa Allah mempunyai Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW ?". Mereka menjawab, "Ya, benar". Kemudian dia bertanya lagi, "Kalian mengetahuinya atau pernah melihatnya ?". Mereka menjawab, "Kami mengetahuinya". Kemudian ia bertanya lagi, "Bagaimana keadaan mereka sekarang ?". Mereka menjawab, "Semuanya telah mati". Dia berkata, "Maka sesungguhnya Muhammad SAW juga telah mati sebagaimana mereka telah mati. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada
Tuhan selain Allah, dan Muhammad itu adalah utusan Allah". Maka serentak mereka juga mengatakan: "Kami juga bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah". "Dan engkaukalah orang yang paling mulia diantara kami dan engkaukalah pemimpin kami". Akhirnya mereka tetap istiqamah pada keislaman mereka, dan mereka meninggalkan orang-orang banyak yang tersesat. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 720]

وَ بَعْثَ الصَّدِّيقُ رضِيَ اللَّهُ بِهِمْ عَلَاءَ بَنَ الْحَضَرْمَيِّ. فَلَمَّا دَنَّا مِنَ الْبُهْرِينِ جَاءَ الْيَهُودُ ثُمَّمَةٌ بِنَ أَثَالٍ فِي مَحْفُولٍ كَبِيرٍ، وَجَاءَ كُلُّ أُمَرَاهُمْ حُيْشَ الْعَلَاءِ بَنِ الْحَضَرْمَيِّ، فَأَكْرَمُوهُمْ عَلَاءً وَتَرِحَبَ بِهِمْ وَأَحْسَنَ الْيَهُودُ.

Kemudian Abu Bakar RA mengutus Al-'Alaa' bin hadlramiy kepada mereka. Setelah mendekati Bahrain, datanglah Tsumaa mah bin Utsaal dengan membawa tentara yang banyak, dan berdatangan pula seluruh pemimpin yang berada di sekitarnya untuk bergabung dengan tentaranya Al-'Alaa' bin Hadlramiy. Maka 'Alaa' sangat menghormati dan menghargai mereka, serta memperlakukan mereka dengan baik. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 721]

27. Karamah Al-'Alaa' bin Hadlramiy

mereka. Setelah mereka berkumpul kemudian Al-'Alaa’ mulai berbicara:


و نُودي بِصلاة الصُبح حيِن طَلَع الفَجر فِصلَى بالنَاس، فَلمَّا قَضِي الصلاة جَنا عَلى رُكْبَتيه و جَنَا النَاس، و نَصَب في الدعاء و رَفع يَديه، و فَعل النَاس مَثْلُه حتَّى طَلَعت الشَمس و جَعل النَاس يَنظُروُن إلى سَراب الشَمس يَلمع مَرَّة بعد أَخرى و هو يَجْتَهد في الدعاء، فَلمَّا بَلَغ الثَلَاثة أَذا قَد خَلَق الله إلى جَانبهم غَدِيرًا عَظيمًا من الماء الَقَراح، فَمشى النَاس اليَه فَشربَوُا و اغْسَلُوا، فَما تَعالى النَهار حتَّى أَقبَلَت الأَبل

Bersambung......